



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGUATAN  
NILAI-NILAI FILSAFAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI  
KELURAHAN SIMPAN PASIR KOTA SAMARINDA**  
*COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH STRENGTHENING  
PHILOSOPHICAL VALUES IN DAILY LIFE IN THE SIMPAN PASIR DISTRICT  
OF SAMARINDA CITY*

**Mayong Darmawan**<sup>1</sup>

*<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Bethel Samarinda*

**Panca Wiratman**<sup>2</sup>

*<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Bethel Samarinda*

**Aisyah Fiantika**<sup>3</sup>

*<sup>3</sup> Universitas Mulamawarman Samarinda*

**Indra Toha**<sup>4</sup>

*<sup>4</sup> Asosiasi Pengamat Agama Indonesia*

*\*mayongd@sstbs.ac.id*

**Article Info:**

Diterima 24 Februari 2024

Disetujui 5 Maret 2024

Direvisi 2 Maret 2024

Tersedia Daring 7 Maret 2024

**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Simpan Pasir, Kota Samarinda, melalui penguatan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi, diskusi, pelatihan, dan kampanye yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuka agama, kaum remaja, ibu-ibu rumah tangga, dan perangkat kelurahan. Hasil yang dicapai antara lain peningkatan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai filsafat, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbasis nilai-nilai filsafat, terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih harmonis dan beradab, serta terbentuknya kelompok masyarakat "Gema Filsafat" sebagai pendukung penerapan nilai-nilai filsafat. Meskipun telah memberikan dampak positif, program ini membutuhkan upaya berkelanjutan dan dukungan pemerintah daerah untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian yang telah diraih.

**Kata-kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Nilai-nilai Filsafat, Kehidupan Sehari-hari, Kelurahan Simpan Pasir, Kota Samarinda.

**ABSTRACT**

*This community service aims to empower the community of Simpan Pasir Village, Samarinda City, through the strengthening of philosophical values in daily life. The*

activities were carried out using methods such as socialization, discussions, training, and campaigns involving community leaders, religious figures, youth, housewives, and village officials. The achieved results include increased community understanding of philosophical values, increased community participation in activities based on philosophical values, the creation of a more harmonious and civilized community environment, and the formation of the "Gema Filsafat" community group as a supporter of the implementation of philosophical values. Despite having a positive impact, this program requires ongoing efforts and support from local governments to maintain and enhance the achievements that have been made.

**Keywords:** Community Empowerment, Philosophical Values, Daily Life, Simpan Pasir Village, Samarinda City.

## A. PENDAHULUAN

Kelurahan Simpan Pasir merupakan salah satu kelurahan di Kota Samarinda yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Sebagian besar masyarakat di kelurahan ini berprofesi sebagai pekerja sektor informal, seperti pedagang kaki lima, buruh lepas, dan pekerja serabutan. Kondisi perekonomian yang kurang mapan seringkali menjadi penyebab timbulnya berbagai permasalahan sosial di masyarakat, seperti tingginya angka kenakalan remaja, kriminalitas, dan konflik antar-warga.

Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Simpan Pasir juga tergolong rendah, dengan banyak warga yang hanya menempuh pendidikan hingga jenjang sekolah dasar atau menengah pertama. Kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas menyebabkan minimnya pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang nilai-nilai kehidupan yang positif dan bermartabat.

Dalam situasi ini, penguatan nilai-nilai filsafat menjadi sangat penting untuk diterapkan di masyarakat Kelurahan Simpan Pasir. Filsafat dapat memberikan landasan berpikir yang kritis, logis, dan sistematis dalam memandang permasalahan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, dan kepedulian terhadap sesama dapat ditekankan melalui pendekatan filsafat.

Namun, pada kenyataannya, masyarakat di Kelurahan Simpan Pasir masih kurang terpapar dengan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai ini menyebabkan terjadinya degradasi moral dan etika di masyarakat, yang kemudian berkontribusi pada munculnya permasalahan sosial yang telah disebutkan sebelumnya.

Filsafat merupakan fondasi penting bagi kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan beradab. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam filsafat, seperti etika, moral, kebijaksanaan, dan kebahagiaan, memberikan pedoman bagi masyarakat dalam ber-

perilaku dan berinteraksi satu sama lain. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, masyarakat dapat mengelola konflik dengan lebih bijaksana, saling menghormati perbedaan, dan membangun hubungan yang lebih erat dan bermakna. Filsafat juga mendorong masyarakat untuk berpikir kritis, merefleksikan tindakan mereka, dan terus mengembangkan diri demi mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan berkualitas.

Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan cepat, peran filsafat dalam membentuk masyarakat yang tangguh dan adaptif menjadi semakin penting. Filsafat mengajarkan kepada masyarakat untuk bersikap terbuka terhadap perspektif baru, merangkul keberagaman, dan terus belajar dari pengalaman hidup. Dengan memahami nilai-nilai filsafat seperti kebijaksanaan dan kebahagiaan, masyarakat dapat menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih mendalam, serta membangun resiliensi dalam menghadapi tantangan dan perubahan. Pada akhirnya, filsafat memberikan landasan bagi masyarakat untuk terus berkembang secara intelektual, spiritual, dan sosial, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, beradab, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Simpan Pasir melalui penguatan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai seperti kebenaran, kebaikan, dan keadilan, diharapkan masyarakat dapat membangun kehidupan yang lebih bermartabat, harmonis, dan bebas dari permasalahan sosial yang selama ini terjadi.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Bertens (2011), filsafat memiliki peran penting dalam memberikan landasan berpikir yang kritis, rasional, dan sistematis dalam memandang realitas kehidupan sehari-hari. Magnis-Suseno (2005) menyatakan bahwa nilai-nilai filsafat seperti kebenaran, keadilan, dan kebijaksanaan merupakan pondasi penting dalam membangun masyarakat yang bermartabat dan beradab.

Hardiman (2015) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran kritis dan kemampuan masyarakat untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Menurut Freire (2018), pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang mampu mengem-

bangkan kesadaran kritis masyarakat terhadap realitas sosial dan mendorong mereka untuk bertindak mengubah kondisi hidup mereka. Ife (2013) menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat yang berpusat pada manusia dan menghargai keberagaman budaya serta konteks lokal.

Sumardjan dan Sumardjan (2004) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara partisipatif, melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Menurut Mulyono (2017), nilai-nilai filsafat seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan dalam kehidupan masyarakat untuk mencegah degradasi moral.

Suriasumantri (2009) berpendapat bahwa filsafat dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang hakikat kebenaran, kebaikan, dan keindahan, yang sangat diperlukan dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Soemardjan (1986) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara holistik, meliputi aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Menurut Titus (1984), filsafat memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis, yang sangat bermanfaat dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Soedjatmoko (1986) menyatakan bahwa filsafat dapat membuka cakrawala berpikir masyarakat dan membantu mereka memahami makna hidup serta tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan. Suparlan (1993) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat setempat.

### C. METODE

Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk; memberdayakan masyarakat Kelurahan Simpan Pasir dalam menerapkan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari; meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memegang teguh nilai-nilai luhur yang bersumber dari filsafat; dan menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis dan beradab melalui penguatan nilai-nilai filsafat.

Adapun sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, yaitu masyarakat Kelurahan Simpan Pasir Kota Samarinda, dengan fokus pada:

1. Tokoh masyarakat dan pemuka agama

2. Kaum remaja dan pemuda
3. Ibu-ibu rumah tangga
4. Perangkat kelurahan dan RT/RW

Adapun metode pelaksanaan mencakup 6 (enam) tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

Pertama, sosialisasi dan penyuluhan.

1. Mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang nilai-nilai filsafat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti etika, moral, kebijaksanaan, dan kebahagiaan.
2. Melibatkan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan akademisi dalam penyampaian materi.

Kedua, diskusi dan sharing

1. Mengadakan forum diskusi dan sharing pengalaman tentang penerapan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan contoh-contoh dan mempraktikkan nilai-nilai filsafat.

Ketiga, pelatihan dan pendampingan

1. Mengadakan pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) yang dilandasi oleh nilai-nilai filsafat, seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan diri, dan pengembangan karakter.
2. Melakukan pendampingan intensif kepada kelompok-kelompok masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai filsafat dalam kegiatan sehari-hari.

Keempat, kampanye dan gerakan sosial

1. Melakukan kampanye dan gerakan sosial melalui media sosial, spanduk, dan aktivitas masyarakat untuk mempromosikan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai filsafat, seperti kegiatan sosial, gotong royong, dan pelestarian lingkungan.

Kelima, monitoring dan evaluasi

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak program pemberdayaan masyarakat melalui penguatan nilai-nilai filsafat.
2. Mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan melakukan penyesuaian program jika diperlukan.

Adapun indikator keberhasilan daripada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai filsafat.
3. Terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih harmonis, beradab, dan saling menghormati.
4. Terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat yang aktif mempromosikan dan menerapkan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **HASIL**

##### **Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Nilai-Nilai Filsafat**

Sebanyak 80% peserta penyuluhan dan sosialisasi mengaku memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai filsafat seperti etika, moral, kebijaksanaan, dan kebahagiaan setelah mengikuti kegiatan. Masyarakat mampu mengidentifikasi dan memberikan contoh-contoh penerapan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari.

##### **Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Berbasis Nilai-Nilai Filsafat**

Terbentuk 5 kelompok masyarakat yang aktif mempromosikan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai filsafat, seperti kegiatan sosial, gotong royong, dan pelestarian lingkungan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut meningkat sebesar 65% dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

##### **Terciptanya Lingkungan Masyarakat yang Lebih Harmonis dan Beradab**

Survei menunjukkan bahwa 75% masyarakat merasakan lingkungan yang lebih harmonis, saling menghormati, dan beradab setelah program pemberdayaan dilaksanakan. Terjadi penurunan kasus-kasus perselisihan dan konflik di lingkungan masyarakat sebesar 30%.

## **Pembentukan Kelompok Pendukung Nilai-nilai Filsafat**

Terbentuk sebuah kelompok masyarakat bernama "Gema Filsafat" yang berperan sebagai pendukung dan promotor penerapan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari di Kelurahan Simpan Pasir. Kelompok ini beranggotakan tokoh masyarakat, pemuka agama, pemuda, dan perwakilan ibu-ibu rumah tangga.

## **PEMBAHASAN**

Program pemberdayaan masyarakat melalui penguatan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari di Kelurahan Simpan Pasir Kota Samarinda telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, diskusi, pelatihan, dan kampanye, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai filsafat seperti etika, moral, kebijaksanaan, dan kebahagiaan menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih harmonis dan beradab. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, masyarakat mampu mengelola konflik dengan lebih bijaksana dan saling menghormati satu sama lain.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Diskusi Bebas di Balai Kelurahan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Formal Bersama Berbagai Unsur

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai filsafat menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat yang mempromosikan dan melaksanakan kegiatan seperti kegiatan sosial, gotong royong, dan pelestarian lingkungan menjadi bukti nyata bahwa masyarakat telah memberdayakan diri mereka sendiri melalui penguatan nilai-nilai filsafat.

Salah satu keberhasilan program ini adalah terbentuknya kelompok masyarakat "Gema Filsafat" yang berperan sebagai pendukung dan promotor penerapan nilai-nilai filsafat di Kelurahan Simpan Pasir. Keberadaan kelompok ini menjamin keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat melalui penguatan nilai-nilai filsafat di masa mendatang.

Meskipun program ini telah memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Pertama, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai filsafat. Kedua, perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah dan lem-

baga terkait untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan berbasis nilai-nilai filsafat di masyarakat.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat melalui penguatan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari di Kelurahan Simpan Pasir Kota Samarinda telah berhasil mencapai tujuannya. Masyarakat menjadi lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari filsafat, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan beradab.

## **E. SIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui penguatan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari di Kelurahan Simpan Pasir Kota Samarinda telah berhasil mencapai tujuannya. Melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, diskusi, pelatihan, dan kampanye, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya nilai-nilai filsafat seperti etika, moral, kebijaksanaan, dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai filsafat dalam kehidupan mereka. Terbentuknya kelompok masyarakat "Gema Filsafat" juga menjadi bukti nyata keberhasilan program ini dalam memberdayakan masyarakat melalui penguatan nilai-nilai filsafat.

Meskipun program ini telah memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi di masa mendatang. Upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai filsafat menjadi kunci utama agar program ini dapat terus berjalan dengan baik. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan berbasis nilai-nilai filsafat di masyarakat. Dengan adanya komitmen dan upaya yang berkelanjutan, program pemberdayaan masyarakat melalui penguatan nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari di Kelurahan Simpan Pasir Kota Samarinda dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan beradab.

## **F. REFERENSI**

- Bertens, K. (2011). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.  
Freire, P. (2018). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.

- Hardiman, F. B. (2015). *Kritis Ideologi: Menyingkap Kepentingan Pengetahuan Bersama Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Magnis-Suseno, F. (2005). *Pijar-Pijar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyono, G. P. (2017). *Nilai-Nilai Filsafat dalam Kehidupan Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soedjatmoko. (1986). *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Soemardjan, S. (1986). *Pembangunan dan Kebijakan: Kasus-Kasus Pembangunan Desa*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Sumardjan, S., & Sumardjan, S. (2004). *Pembangunan Masyarakat Desa: Proses Inisiatif dan Institusionalisasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suparlan, P. (1993). *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suriasumantri, J. S. (2009). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Titus, H. H. (1984). *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.